

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Tanggal 31 Maret 2021

Dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut

Tidak diaudit

**PT PINAGO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 66



PT. Pinago Utama Tbk

Rukan Exclusive Bukit Golf Mediterania Blok I – 09 RT. 004 RW. 003 Pantai Indah Kapuk
Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta 14470, Indonesia
Telp. +6221-55966133, 55965856, 55995870, Fax. +6221-55965977

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021
PT PINAGO UTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK
(TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Palgoenadi
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 23 Palembang
No. Identitas : 3175050502580003
Alamat Domisili : Jl. Tanjung G-94 Cijantung II RT/RW: 003/004 Jakarta Timur
Nomor Telepon : (021) 55966133
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Meli Tantri
Alamat Kantor : Jl. Basuki Rahmat No. 23 Palembang
No. Identitas : 1671067012660009
Alamat Domisili : Jl. Mayor Ruslan No. 2000 Palembang
Nomor Telepon : (021) 55966133
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, 28 Mei 2021

PT. Pinago Utama Tbk
METRAI
437AFAJX165551753

Bambang Palgoenadi
Direktur Utama

Meli Tantri
Direktur Keuangan

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4,32,33	28.437.731.355	58.529.117.826
Piutang usaha	2,5,32,33		
Pihak ketiga		40.250.000.917	65.915.999.596
Pihak berelasi	31a	9.227.554.525	9.226.688.144
Piutang lain-lain	2,6,32,33		
Pihak ketiga		1.410.282.443	1.447.274.831
Pihak berelasi	31b	1.400.000.000	-
Persediaan	2,7	189.010.376.854	222.665.009.797
Aset biologis	2,8	80.878.570.000	59.812.100.000
Pajak dibayar di muka	20a	-	3.942.102
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2,9	13.180.114.282	1.789.289.984
Taksiran restitusi pajak penghasilan	20h	5.354.182.679	5.354.182.679
Aset lancar lainnya	10	228.500.000	228.500.000
Total Aset Lancar		369.377.313.055	424.972.104.959
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka perolehan aset	11	5.806.154.194	4.987.392.929
Tanaman produktif	2		
Tanaman menghasilkan - neto	12a	210.193.930.952	212.296.525.635
Tanaman belum menghasilkan	12b	149.249.358.107	142.969.030.913
Pembibitan	12c	10.105.753.969	9.691.052.592
Aset tetap - neto	2,13	588.100.318.209	598.825.600.361
Piutang plasma	2,14,32,33	31.751.821.312	34.396.559.833
Aset pajak tangguhan	2,20d	1.145.282.360	803.449.288
Taksiran restitusi pajak penghasilan	20h	3.399.417.755	3.399.417.755
Total Aset Tidak Lancar		999.752.036.858	1.007.369.029.306
TOTAL ASET		1.369.129.349.913	1.432.341.134.265

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2,15,32,33	14.100.000.000	133.900.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	2,16,32,33	32.508.127.786	47.078.014.295
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2,17,32,33	2.730.014.674	2.331.742.254
Beban akrual	2,18,32,33	28.673.091.455	14.892.240.367
Uang muka penjualan	19	3.839.570.550	11.961.744.331
Utang pajak	20b	22.374.976.252	12.904.095.043
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2,21,32,33	69.375.000.000	67.500.000.000
Utang pembiayaan	2,22,32,33	2.651.277.065	3.978.196.165
Total Liabilitas Jangka Pendek		176.252.057.782	294.546.032.455
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2,21,32,33	532.892.770.161	547.997.906.998
Utang pembiayaan	2,22,32,33	228.705.590	489.561.978
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,23	32.285.619.582	31.046.985.404
Liabilitas pajak tangguhan	2,20d	36.867.749.034	31.570.265.987
Total Liabilitas Jangka Panjang		602.274.844.367	611.104.720.367
TOTAL LIABILITAS		778.526.902.149	905.650.752.822

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp80 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
Modal dasar 2.500.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 781.250.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	24	62.500.000.000	62.500.000.000
Tambahan modal disetor - neto		35.765.439.392	35.765.439.392
Saldo laba		490.109.758.613	426.303.461.005
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		588.375.198.005	524.568.900.397
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	26	2.227.249.759	2.121.481.046
TOTAL EKUITAS		590.602.447.764	526.690.381.443
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.369.129.349.913	1.432.341.134.265

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Maret 2020
PENJUALAN	2,27	467.225.771.160	463.269.944.046
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,28	345.841.824.686	378.152.151.667
LABA KOTOR		121.383.946.474	85.117.792.379
BEBAN USAHA	2		
Umum dan administrasi	29	43.978.947.799	41.595.767.025
Penjualan dan distribusi	29	5.317.257.912	5.703.929.610
Total Beban Usaha		49.296.205.711	47.299.696.635
LABA USAHA		72.087.740.763	37.818.095.744
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2		
Perubahan nilai wajar atas aset biologis	8	21.066.470.000	(2.281.277.000)
Beban bunga		(15.321.889.102)	(18.822.259.967)
Beban keuangan		(87.796.184)	(103.614.971)
Provisi		(703.217.189)	(1.130.515.221)
Laba selisih kurs - neto		2.136.935.988	6.023.794.127
Pajak		(543.162.231)	(258.985.906)
Laba penjualan aset tetap	13	248.054.545	1.655.196.364
Penghasilan keuangan		46.350.742	28.020.114
Pendapatan lain-lain - neto		1.004.283.547	1.264.828.490
Total Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Neto		7.846.030.116	(13.624.813.970)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		79.933.770.879	24.193.281.774
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2		
Kini	20c	(11.131.868.220)	(3.807.820.280)
Tangguhan	20d	(4.941.170.975)	1.343.344.530
Total Beban Pajak – Neto		(16.073.039.195)	(2.464.475.750)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		63.860.731.684	21.728.806.024
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	65.813.637	(87.043.422)
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	20d	(14.479.000)	19.149.553
Penghasilan (rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		51.334.637	(67.893.869)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		63.912.066.321	21.660.912.155

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		63.755.122.424	21.728.812.449
Kepentingan Nonpengendali		105.609.260	(6.425)
TOTAL		<u>63.860.731.684</u>	<u>21.728.806.024</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		63.806.297.608	21.661.157.340
Kepentingan Nonpengendali		105.768.713	(245.185)
TOTAL		<u>63.912.066.321</u>	<u>21.660.912.155</u>
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	30	<u>81,61</u>	<u>4.345.762</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2020		50.000.000.000	11.445.320.975	385.025.973.423	446.471.294.398	1.919.902.827	448.391.197.225
Dividen	25	-	-	(12.000.000.000)	(12.000.000.000)	-	(12.000.000.000)
Laba neto tahun berjalan		-	-	21.728.812.449	21.728.812.449	(6.425)	21.728.806.024
Rugi komprehensif lain tahun berjalan		-	-	(67.655.109)	(67.655.109)	(238.760)	(67.893.869)
Saldo 31 Maret 2020		50.000.000.000	11.445.320.975	394.687.130.763	456.132.451.738	1.919.657.642	458.052.109.380
Saldo 1 Januari 2021		62.500.000.000	35.765.439.392	426.303.461.005	524.568.900.397	2.121.481.046	526.690.381.443
Dividen	25	-	-	-	-	-	-
Laba neto tahun berjalan		-	-	63.755.122.424	63.755.122.424	105.609.260	63.860.731.684
Penghasilan komprehensif lain imbalan kerja		-	-	51.175.184	51.175.184	159.453	51.334.637
Saldo 31 Maret 2021		62.500.000.000	35.765.439.392	490.109.758.613	588.375.198.005	2.227.249.759	590.602.447.764

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	509.212.011.428	453.251.858.566
Pendapatan bunga	46.350.742	28.020.114
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional	(328.893.531.898)	(424.829.706.945)
Pembayaran untuk beban gaji, upah dan tunjangan lainnya	(35.836.191.696)	(46.476.948.489)
Pembayaran untuk beban keuangan	(16.112.902.475)	(10.056.390.159)
Pembayaran kepada pemerintah	(15.606.442.207)	(8.418.117.012)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	112.809.293.894	(36.501.283.925)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(3.471.989.362)	(3.302.362.316)
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(2.907.156.303)	(3.284.374.448)
Pembibitan	(414.701.377)	(840.002.437)
Penurunan (penambahan) piutang plasma	1.681.039.864	(1.758.644.016)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	200.000.000	3.337.321.745
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.912.807.178)	(5.848.061.472)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	534.800.000.000	559.031.000.000
Pembayaran utang bank	(671.475.000.000)	(602.051.437.811)
Pembayaran dividen kas	-	(12.000.000.000)
Pembayaran utang pembiayaan	(1.312.873.187)	(4.110.718.179)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(137.987.873.187)	(59.131.155.990)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(30.091.386.471)	(101.480.501.387)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	58.529.117.826	112.248.585.074
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28.437.731.355	10.768.083.687

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk

PT Pinago Utama Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris Aminus, S.H., No.15, tanggal 12 Mei 1979. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.YA5/81/20 tanggal 28 Maret 1981 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.4, Tambahan No. 210 tanggal 11 Januari 1991.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Kristanti Suryani, SH., MKn, No. 18 tanggal 21 Desember 2020. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0422264 Tahun 2020 tanggal 22 Desember 2020, mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan/disetor.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan bidang usaha Entitas Induk terutama bidang pertanian, industri dan perdagangan besar.

Entitas Induk mulai beroperasi komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Rukan Eksklusif Blok I/9, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit dan karet Entitas Induk berlokasi di daerah Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Grup), yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Utama	Domisili	Persentase Pemilikan	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)		Total Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)	
				2021	2020	2021	2020
PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera	Perkebunan	Palembang	99,00%	229.522	225.630	20.433	13.153
PT Hampan Mutiara Hijau	Perkebunan	Palembang	99,00%	81.332	81.644	7.471	4.086
PT Musi Andalan Sumatera	Perkebunan	Palembang	99,00%	58.122	56.144	-	-

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Entitas Induk mengakuisisi 99% kepemilikan saham SNS dengan harga perolehan sebesar Rp990.000.000. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 1 Maret 2011 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.1, SNS meningkatkan modalnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp12.500.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 10 Agustus 2012 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.14, SNS meningkatkan modalnya dari Rp12.500.000.000 menjadi Rp25.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp12.375.000.000.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Struktur Grup (lanjutan)

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS) (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada tanggal 27 Desember 2012 dan diaktakan oleh Notaris Tommy Graha Putra, S.H., No.13, SNS meningkatkan modalnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp40.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp14.850.000.000, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas Induk mempunyai 39.600 saham sebesar Rp39.600.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham SNS yang diadakan pada Tanggal 7 Desember 2015 dan diaktakan oleh Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No.5, SNS meningkatkan modalnya dari Rp40.000.000.000 menjadi Rp145.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp103.950.000.000, sehingga pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk mempunyai 143.550 saham sebesar Rp143.550.000.000.

Berdasarkan akta Merliansyah, S.H., M.Kn. No.4422 tanggal 16 Desember 2019, SNS meningkatkan modalnya dari Rp145.000.000.000 menjadi Rp225.000.000.000. Setoran modal oleh Entitas Induk sebesar Rp79.200.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

PT Hamparan Mutiara Hijau (HMH)

Pada tanggal 10 Juni 2010, Entitas Induk mendirikan HMH dengan kepemilikan 99% dengan nilai sebesar Rp990.000.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham HMH yang diadakan pada tanggal 7 Desember 2015 dan diaktakan oleh Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No. 6, HMH meningkatkan modalnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp36.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp34.650.000.000. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk mempunyai 35.640 saham sebesar Rp35.640.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

PT Musi Andalan Sumatera (MAS)

Sesuai Akta Notaris No.17 tanggal 29 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Tommy Graha Putra, S.H., Mkn, Entitas Induk mendirikan MAS yang berkedudukan di Palembang. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-25010.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013. MAS didirikan dengan modal dasar sebesar Rp1.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99% atau sebesar Rp 990.000.000.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No.7 pada tanggal 04 Juni 2020, yang disahkan oleh keputusan Menkumham No.AHU-0038685.AH.01.02 Tahun 2020 pada tanggal 05 Juni 2020, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Wilson Sutantio
Komisaris	: Hasan Tantri
Komisaris Independen	: Chairul Muluk

Direksi

Direktur Utama	: Bambang Palgoenadi
Direktur Keuangan	: Meli Tantri
Direktur Processing & Industri	: Raymon Wahab
Direktur Kebun	: Thomas Valian Christanto
Direktur Umum	: Komaruzzaman

Komite Audit

Ketua	: Chairul Muluk
Anggota	: Andiek Nugroho
Anggota	: Dedik Budianta

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki masing-masing 2.163 orang karyawan tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai “Kelompok Usaha”) telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, kecuali untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020:

- Amendemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa
- Amendemen PSAK No.71, Amendemen PSAK No. 55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Kecuali untuk PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73, penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian ("ECL"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 71 yang berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (lanjutan)

PSAK No. 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK No. 72 ini akan menggantikan PSAK No. 23: Pendapatan, PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi, PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK No. 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estate dan ISAK No. 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif penuh. Pengaruh transisi pada periode saat ini belum diungkapkan karena standar menyediakan cara praktis opsional. Kelompok Usaha tidak menerapkan salah satu cara praktis opsional lainnya yang tersedia

PSAK No. 73: Sewa

PSAK No. 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa Penyewa dan Pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan transaksi tersebut dengan tepat. PSAK No. 73 ini akan menggantikan PSAK No. 30: Sewa.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menerapkan kebijaksanaan praktis berikut ini:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30: Sewa pada tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan pengakuan untuk kontrak jangka pendek dan sewa guna usaha untuk aset bernilai rendah;
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan sebelum tanggal penerapan awal.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha pada tanggal 1 Januari 2021. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2021.

Setelah penerapan PSAK No. 73, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa bagi penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya. Sesuai dengan metode penerapan retrospektif penuh, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 pada tanggal penerapan awal seolah-olah telah berlaku efektif pada tanggal dimulainya kontrak sewa yang ada.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Konsolidasian

Entitas anak adalah seluruh entitas di mana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan investee ketika (a) memiliki kekuasaan atas investee, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian akibat kurs yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
1 Dolar Amerika Serikat	14.464	14.105
1 Dolar Singapura	10.743	10.644

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang plasma. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Kelompok Usaha memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok Usaha memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok Usaha telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Kelompok Usaha telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank dan utang pembiayaan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Kelompok Usaha mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Kelompok Usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kelompok Usaha menilai kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui OCI berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

Jika tersedia, Kelompok Usaha mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Kas dan Setara Kas

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan, bank dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan hasil pertanian yang tumbuh pada tanaman produktif, yakni Tandan Buah Segar (TBS) dan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Nilai wajar TBS diperkirakan dengan mengacu pada perkiraan jumlah yang dipanen dan estimasi harga jual TBS pada tanggal pelaporan, setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya untuk menjual TBS pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi untuk periode saat terjadinya.

Tanaman Produktif

Tanaman produktif dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan, tanaman belum menghasilkan dan pembibitan.

Tanaman Menghasilkan

Tanaman menghasilkan dinyatakan menghasilkan setelah 4 tahun masa tanam untuk tanaman kelapa sawit dan 5 - 6 tahun untuk tanaman karet. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi.

Tanaman menghasilkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yaitu 25 tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Tanaman Produktif (lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke akun "Tanaman Menghasilkan".

Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit dan pemeliharaannya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman belum menghasilkan" pada saat siap ditanam.

Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas aset ketika aset diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas aset diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	8-20
Mesin	4-8
Alat berat	4-8
Kendaraan	4
Perabotan dan perlengkapan	4

Nilai tercatat aset tetap direviu kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan piutang kepada petani plasma atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh Grup, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya untuk kebutuhan perawatan tanaman di kebun milik plasma. Piutang plasma akan dilunasi dengan penerimaan dari penjualan tandan buah segar yang harganya ditetapkan oleh Dinas Perkebunan.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Kelompok Usaha menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Penjualan jasa

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam suatu periode waktu di mana jasa diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan layanan aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total layanan yang akan disediakan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i). Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii). Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak final dan nonfinal (pajak kini dan pajak tangguhan). Beban pajak final diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian beban usaha, sedangkan beban pajak nonfinal diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian manfaat (beban) pajak penghasilan, kecuali untuk transaksi yang berhubungan langsung ke ekuitas diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak final

Pada tanggal 12 Juni 2013, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2013 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2013 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 1%.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2018 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2018 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 0,5%.

Grup mengakui beban pajak final dalam laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari Beban Lain-lain.

Pajak nonfinal

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak nonfinal (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Laba Per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan konsolidasian. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Tagihan Restitusi Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

Pertimbangan

Mengevaluasi perjanjian sewa

Dikelompokkan sebagai Penyewa

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika sudah dipastikan secara wajar tidak akan dilakukan perpanjangan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi perjanjian sewa (lanjutan)

Dikelompokkan sebagai Penyewa (lanjutan)

Opsi Perpanjangan dan Penghentian

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Memperkirakan Suku bunga Pinjaman Inkremental untuk Liabilitas Sewa

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Plasma

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya, serta Grup mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat dipulihkan/tertagih dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang dievaluasi kembali dan disesuaikan, jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat instrumen keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 32.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam 2 dan 23.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset dan periode amortisasi tanaman produktif ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan jumlah tercatat aset tetap dan tanaman.

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman produktif disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan tanaman produktif 4 - 25 tahun.

Terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat tanaman produktif selama tahun berjalan yang sebelumnya 20 tahun menjadi 25 tahun. Penyusutan Aset Tetap dan Tanaman Produktif diungkapkan dalam Catatan 2, 12a, 12b, 12c dan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset Biologis

Perhitungan nilai wajar aset biologis dipengaruhi oleh asumsi harga jual dan proyeksi hasil panen TBS. Peningkatan (penurunan) harga dan proyeksi hasil panen akan berbanding lurus dengan peningkatan (penurunan) nilai wajar aset biologis. Nilai wajar aset biologis diungkapkan pada Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Kas		
Rupiah	5.593.044.246	5.721.548.860
Sub-total	5.593.044.246	5.721.548.860
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	782.901.554	23.397.361.635
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.258.382.973	5.235.513.420
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	313.304.630	2.783.220.826
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	123.778.026	2.080.447.003
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	72.335.419	72.448.294
PT Bank Central Asia Tbk	17.293.720	17.431.311
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	195.266.604	2.139.722.294
PT Bank Central Asia Tbk	26.624.183	26.624.183
Sub-total	6.789.887.109	35.752.768.966
Deposito - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	16.054.800.000	17.054.800.000
Sub-total	16.054.800.000	17.054.800.000
Total	28.437.731.355	58.529.117.826

Tingkat bunga deposito pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berkisar antara 1,75% - 3,6%

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga		
Dalam Dolar Amerika Serikat	31.501.132.740	54.586.537.427
Dalam Rupiah	8.930.529.707	11.511.123.699
Penyisihan penurunan nilai piutang	(181.661.530)	(181.661.530)
Sub-total	40.250.000.917	65.915.999.596
Pihak berelasi		
Dalam Rupiah (Catatan 31)	9.227.554.525	9.226.688.144
Total	49.477.555.442	75.142.687.740

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Sampai dengan 1 bulan	37.236.296.694	62.959.163.594
1 bulan - 3 bulan	385.149.791	2.109.259.388
Lebih dari 3 bulan	11.856.108.957	10.074.264.758
Total	49.477.555.442	75.142.687.740

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank Entitas Induk dan Entitas Anak maksimal sebesar dan Rp 70.000.000.000 (Catatan 15 dan 21).

Periode normal atas penerimaan hasil penjualan adalah dalam waktu 30 hari. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap indikasi kerugian penurunan nilai pada akhir tanggal pelaporan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pencadangan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut sudah memadai untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - NETO

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.572.244.800	1.590.783.175
Piutang karyawan	114.723.341	133.177.354
Penyisihan penurunan nilai piutang	(276.685.698)	(276.685.698)
Sub-total	1.410.282.443	1.447.274.831
Pihak berelasi (Catatan 31)	1.400.000.000	-
Total	2.810.282.443	1.447.274.831

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	565.269.749	565.269.749
Penyisihan periode berjalan	-	-
Penghapusan piutang lain-lain periode berjalan	(288.584.051)	(288.584.051)
Total	276.685.698	276.685.698

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Barang jadi		
Produk karet	58.458.756.989	83.884.934.942
Produk pupuk kompos	18.622.688.175	18.808.191.635
Produk kelapa sawit	18.940.538.776	6.959.247.113
Bahan baku	8.753.765.063	22.905.769.341
Barang dalam proses	35.188.531.104	42.334.424.241
Suku cadang	24.742.604.132	24.752.277.910
Pupuk dan bahan kimia	8.107.850.759	7.477.812.077
Bahan bakar dan pelumas	1.962.739.950	2.146.755.101
Lain-lain	14.232.901.906	13.395.597.437
Total	189.010.376.854	222.665.009.797

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank Entitas Induk dan Entitas Anak maksimal sebesar Rp 350.000.000.000 (Catatan 15 dan 21).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti atau pemulihan aset sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

8. ASET BIOLOGIS

Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Nilai wajar		
Saldo awal	59.812.100.000	18.267.000.000
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis	21.066.470.000	41.545.100.000
Total	80.878.570.000	59.812.100.000

Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 59.812.100.000 yang ditetapkan oleh KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah:

- Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual, peningkatan (penurunan) harga jual dikurangi biaya untuk menjual akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.
- Perkiraan jumlah yang dipanen, peningkatan (penurunan) perkiraan jumlah yang dipanen akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Biaya dibayar dimuka:		
Asuransi	2.113.229.382	1.603.232.108
Lain-lain	10.894.384.900	21.057.876
Sub total	13.007.614.282	1.624.289.984
Uang muka:		
Jasa profesional	172.500.000	165.000.000
Total	13.180.114.282	1.789.289.984

10. ASET LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan uang jaminan sebesar Rp 228.500.000

11. UANG MUKA PEROLEHAN ASET

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pembelian aset	5.582.114.794	4.763.353.529
Ganti rugi lahan	224.039.400	224.039.400
Total	5.806.154.194	4.987.392.929

12. TANAMAN PRODUKTIF

a. Tanaman Menghasilkan

	31 Maret 2021		
	Saldo Awal	Reklasifikasi dari TBM	Saldo Akhir
<u>Nilai Perolehan</u>			
Kelapa sawit	265.566.579.191	-	265.566.579.191
Karet	82.371.498.622	-	82.371.498.622
Total Nilai Perolehan	347.938.077.813	-	347.938.077.813
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Kelapa sawit	79.189.769.760	1.858.423.019	81.048.192.779
Karet	56.451.782.418	244.171.664	56.695.954.082
Total Akumulasi Penyusutan	135.641.552.178	2.102.594.683	137.744.146.861
Nilai Buku Neto	212.296.525.635		210.193.930.952

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Saldo Awal	Reklasifikasi dari TBM	Saldo Akhir
<u>Nilai Perolehan</u>			
Kelapa sawit	258.330.706.689	7.235.872.502	265.566.579.191
Karet	80.401.181.178	1.970.317.444	82.371.498.622
Total Nilai Perolehan	338.731.887.867	9.206.189.946	347.938.077.813
<u>Akumulasi penyusutan</u>			
Kelapa sawit	68.727.792.498	10.461.977.262	79.189.769.760
Karet	54.966.633.019	1.485.149.399	56.451.782.418
Total Akumulasi Penyusutan	123.694.425.517	11.947.126.661	135.641.552.178
Nilai Buku Neto	215.037.462.350		212.296.525.635

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 2.102.594.683 dan Rp 11.947.126.661 untuk tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 28).

b. Tanaman Belum Menghasilkan

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal	142.969.030.913	104.962.587.575
Biaya pengembangan	5.673.480.946	41.177.641.426
Reklasifikasi dari pembibitan	606.846.248	6.034.991.858
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	-	(9.206.189.946)
Total	149.249.358.107	142.969.030.913

c. Pembibitan

Akun ini merupakan pembelian dan pemeliharaan bibit oleh Grup yang akan direklasifikasi ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" ketika bibit tersebut ditanam di areal kebun Grup.

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pembibitan	10.105.753.969	9.691.052.592
Total	10.105.753.969	9.691.052.592

Pembibitan yang direklasifikasi pada Tanaman Belum Menghasilkan masing-masing sebesar Rp 606.846.248 dan Rp 6.034.991.858 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

Hasil penilaian atas seluruh aset tanaman produktif Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 750.213.900.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Iwan Bachron & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Iwan Bachron G. SE. M.Ec.Dev. MAPPI, sesuai laporannya No. 00039/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No. 00040/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No. 00041/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No. 00042/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No. 00043/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020 tertanggal 6 Mei 2020 dengan menggunakan metode pendekatan pasar, pendapatan dan biaya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, lahan yang telah ditanam oleh Grup masing-masing seluas 17.826,73 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet. Tanaman perkebunan Grup dikelola di atas area lahan yang telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan SHGU.

13. ASET TETAP - NETO

	31 Maret 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	194.044.707.476	42.358.100	-	-	194.087.065.576
Bangunan dan prasarana	426.097.348.553	1.121.313.810	-	-	427.218.662.363
Mesin	260.748.385.286	373.898.200	-	-	261.122.283.486
Kendaraan	115.062.513.939	643.410.102	873.346.270	-	114.832.577.771
Alat berat	44.984.372.778	-	-	-	44.984.372.778
Perabotan dan perlengkapan	23.675.589.377	52.793.183	-	-	23.728.382.560
Aset dalam penyelesaian	8.513.304.734	1.018.338.713	-	-	9.531.643.447
Total harga perolehan	<u>1.073.126.222.143</u>	<u>3.252.112.108</u>	<u>873.346.270</u>	-	<u>1.075.504.987.981</u>
Akumulasi penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	138.392.314.581	6.141.350.939	-	-	144.533.665.520
Mesin	209.766.058.247	3.863.332.775	-	-	213.629.391.022
Kendaraan	74.674.537.649	2.524.973.675	873.346.270	-	76.326.165.054
Alat berat	30.174.203.887	1.068.672.052	-	-	31.242.875.939
Perabotan dan perlengkapan	21.293.507.418	379.064.818	-	-	21.672.572.236
Total akumulasi penyusutan	<u>474.300.621.782</u>	<u>13.977.394.260</u>	<u>873.346.270</u>	-	<u>487.404.669.772</u>
Nilai buku neto	<u>598.825.600.361</u>				<u>588.100.318.209</u>

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah	193.450.003.337	594.704.139		-	194.044.707.476
Bangunan dan prasarana	404.585.883.790	4.525.784.562		16.985.680.201	426.097.348.553
Mesin	261.846.614.123	4.026.521.163	5.124.750.000	-	260.748.385.286
Kendaraan	118.882.247.049	2.112.068.782	5.931.801.892	-	115.062.513.939
Alat berat	45.935.275.478		950.902.700	-	44.984.372.778
Perabotan dan perlengkapan	23.241.749.238	326.273.500		107.566.639	23.675.589.377
Aset dalam penyelesaian	14.388.085.880	11.218.465.694		(17.093.246.840)	8.513.304.734
Total harga perolehan	<u>1.062.329.858.895</u>	<u>22.803.817.840</u>	<u>12.007.454.592</u>	<u>-</u>	<u>1.073.126.222.143</u>
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	114.449.398.920	23.942.915.661	-	-	138.392.314.581
Mesin	199.730.752.289	13.500.338.717	3.465.032.759	-	209.766.058.247
Kendaraan	70.585.762.365	9.974.274.132	5.885.498.848	-	74.674.537.649
Alat berat	27.174.605.609	3.821.407.252	821.808.974	-	30.174.203.887
Perabotan dan perlengkapan	20.127.968.335	1.165.539.083	-	-	21.293.507.418
Total akumulasi penyusutan	<u>432.068.487.518</u>	<u>52.404.474.845</u>	<u>10.172.340.581</u>	<u>-</u>	<u>474.300.621.782</u>
Nilai buku neto	<u>630.261.371.377</u>				<u>598.825.600.361</u>

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	9.718.934.112	36.362.083.369
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	4.258.460.148	16.042.391.476
Total	<u>13.977.394.260</u>	<u>52.404.474.845</u>

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang tidak dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	248.054.545	4.874.390.058
Harga perolehan	873.346.270	12.007.454.592
Akumulasi penyusutan	873.346.270	10.172.340.581
Nilai buku neto	-	1.835.114.011
Laba penjualan aset tetap	<u>248.054.545</u>	<u>3.039.276.047</u>

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian persentase penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tingkat penyelesaian 1%-20%	626.080.057	9.950.308
Tingkat penyelesaian 21%-50%	460.632.348	1.201.024.809
Tingkat penyelesaian diatas 50%	8.444.931.042	7.302.329.617
Total	9.531.643.447	8.513.304.734

Beberapa SHGU dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta isi di dalamnya milik Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank Entitas Induk (Catatan 15 dan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah dan sarana dan prasarana terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis tertentu dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 540.292.375.000.

Hasil penilaian atas seluruh aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 1.242.502.455.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen KJPP Iwan Bachron & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Iwan Bachron G. SE. M.Ec.Dev. MAPPI, sesuai laporannya No.00039/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00040/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00041/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00042/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020, No.00043/2.0047-00/PI/01/0108/1/V/2020 tertanggal 6 Mei 2020 dengan menggunakan metode pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya.

14. PIUTANG PLASMA

Rincian piutang plasma berdasarkan perkebunan plasma adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Koperasi Sriwijaya Mandiri Sejahtera (SNS)	18.387.562.896	21.164.850.700
Koperasi Mitra Jaya Bersama (HMH)	1.090.178.678	1.381.809.016
Koperasi Sriwijaya (PU)	7.455.777.370	7.478.230.359
Koperasi Sereka Bersatu Jaya (PU)	3.860.105.588	3.397.776.855
Koperasi Buana (PU)	876.276.120	876.276.120
Lain-lain	81.920.660	97.616.783
Total	31.751.821.312	34.396.559.833

Piutang plasma merupakan beban untuk perkebunan plasma yang termasuk pemupukan, pemeliharaan tanaman dan aktivitas agrikultur lainnya.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Entitas Induk		
Dalam Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - <i>revolving</i>	1.800.000.000	80.700.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - <i>revolving</i>	12.300.000.000	53.200.000.000
Total	14.100.000.000	133.900.000.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.CRO.KP/296/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000, jangka waktu dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Addendum VII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 11 Desember 2020, dengan masa berlaku terhitung mulai tanggal 15 Desember 2020 sampai tanggal 14 Desember 2021, dengan suku bunga 9,00% per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya *service* 0,25% dari batas maksimum pinjaman.

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.CRO.KP/297/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* dan *non revolving* masing-masing dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 13.929.000 dan USD 8.194.000, jangka waktu dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Addendum IX Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 11 Desember 2020, dengan masa berlaku terhitung mulai tanggal 15 Desember 2020 sampai tanggal 14 Desember 2021, limit kredit menjadi USD 8.194.000 dan Rp 150.000.000.000, dengan Suku bunga 9,00% per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya *service* 0,4% dari batas maksimum pinjaman.

Seluruh fasilitas kredit di atas digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh fasilitas kredit dijamin dengan persediaan, piutang usaha, SHGU, SHGB berikut tanaman, bangunan, dan mesin milik Entitas Induk. Agunan fasilitas ini bersifat gabungan (*joint collateral* dan *cross default*) dengan seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh Entitas Induk dari Bank Mandiri (Catatan 5,7,12,13 dan 21).

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pemasok dan kontraktor		
Dalam Rupiah	24.807.849.741	33.304.270.532
Dalam Dolar Amerika Serikat	726.461.700	579.671.700
Koperasi plasma - dalam Rupiah	6.973.816.345	13.194.072.063
Total	32.508.127.786	47.078.014.295

Utang usaha koperasi plasma merupakan utang atas pembelian tandan buah segar dari para petani plasma, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan baku dan perawatan, termasuk pupuk, bahan kimia, suku cadang dan persediaan lainnya. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian tersebut berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas kontraktor dan pemasok pihak ketiga pada area unit kebun dan pabrik. Saldo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 2.730.014.674 dan Rp 2.331.742.254.

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Gaji, upah, bonus dan tunjangan lainnya	27.918.743.162	14.361.740.367
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200.000.000)	754.348.293	530.500.000
Total	28.673.091.455	14.892.240.367

19. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan karet dan lain-lain. Saldo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 3.839.570.550 dan Rp 11.961.744.331.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Entitas Induk:		
Pajak Penghasilan:		
Pajak Pertambahan Nilai	-	-
Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan	-	-
Sub-total	-	-
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	-	3.942.102
Pajak Pertambahan Nilai	-	-
Sub-total	-	3.942.102
Total	-	3.942.102

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Entitas Induk:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	-	22.566.966
Pasal 21	4.222.843	792.982.544
Pasal 22	277.883.711	331.219.632
Pasal 23	16.456.379	54.232.625
Pasal 29	13.467.036.879	2.399.737.580
Pajak Pertambahan Nilai	7.341.816.054	8.311.795.300
Sub-total	<u>21.107.415.866</u>	<u>11.912.534.647</u>
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	9.759.049	3.986.108
Pasal 22	4.860.054	614.431
Pasal 23	17.385.825	50.999.850
Pajak Pertambahan Nilai	1.235.555.458	935.960.007
Sub-total	<u>1.267.560.386</u>	<u>991.560.396</u>
Total	<u>22.374.976.252</u>	<u>12.904.095.043</u>

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	79.933.770.878	104.151.906.422
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak entitas anak	<u>11.166.322.941</u>	<u>27.880.015.990</u>
Laba sebelum beban pajak Entitas Induk	68.767.447.937	76.271.890.432
Beda temporer		
Penyusutan aset tetap sewa	1.644.829.396	4.981.896.586
Imbalan kerja karyawan	1.009.983.153	4.039.932.613
Pembayaran biaya bunga utang sewa pembiayaan	81.918.929	1.240.369.867
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	181.661.530
Beban penyusutan revaluasi aset	(6.806.788.072)	(26.141.447.234)
Pembayaran cicilan pokok utang sewa pembiayaan	(1.427.158.998)	(17.637.879.992)

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN

c. Pajak Kini (lanjutan)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Beda temporer (lanjutan)		
Perubahan nilai wajar aset biologis	(13.531.360.000)	(31.576.600.000)
Amortisasi tanaman menghasilkan	(146.353.528)	(697.200.059)
Penarikan imbalan kerja	-	19.214.189.476
Iuran pemberi kerja	-	(8.000.000.000)
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.049.110.070	7.152.979.918
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(42.227.659)	(579.340.441)
Laba kena pajak Entitas Induk	50.599.401.228	28.450.452.696
Laba kena pajak - Entitas Induk (dibulatkan)	50.599.401.000	28.450.452.000
Beban pajak penghasilan		
Entitas induk	11.131.868.220	6.259.099.440
Entitas anak	-	-
Jumlah beban pajak kini	11.131.868.220	6.259.099.440
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22 - Entitas induk	183.000	28.060.032
Pasal 23 - Entitas induk	64.385.921	253.234.125
Pasal 25 - Entitas induk	-	3.578.067.703
Total pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Induk	64.568.921	3.859.361.860
Utang (estimasi pengembalian) pajak penghasilan pasal 29 (pasal 28a)		
Entitas induk	11.067.299.299	2.399.737.580
Entitas anak	-	-
Total utang pajak penghasilan pasal 29 (pasal 28a)	11.067.299.299	2.399.737.580

Pada tahun 2020, Entitas Induk mengajukan restitusi lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2019. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pengajuan tersebut masih dalam proses pemeriksaan pihak Direktorat Jendral Pajak (lihat catatan 20g).

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

		31 Maret 2021				
		Saldo Awal	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir	
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk:						
Surplus revaluasi fiskal aset		(26.892.622.003)	(1.497.493.376)	-	(28.390.115.380)	
Aset biologis		(10.149.392.000)	(2.976.899.200)	-	(13.126.291.200)	
Depresiasi aset tetap		(411.038.760)	(51.379.845)	-	(462.418.604)	
Tanaman menghasilkan		(283.200.628)	(32.197.776)	-	(315.398.404)	
Penyisihan imbalan kerja		6.118.822.176	222.196.294	(9.981.624)	6.331.036.846	
Penyisihan penurunan nilai piutang		100.836.390	-	-	100.836.390	
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk – neto		(31.516.594.825)	(4.335.773.903)	(9.981.624)	(35.862.350.352)	
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak – neto		(53.671.162)	(932.309.105)	(19.418.415)	(1.005.398.682)	
Jumlah liabilitas pajak tangguhan					<u>(36.867.749.034)</u>	
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - neto		803.449.288	326.912.033	14.921.039	1.145.282.360	
		31 Desember 2020				
		Saldo Awal	Penyesuaian	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk:						
Surplus revaluasi fiskal aset		(22.012.285.847)	870.782.236	(5.751.118.392)	-	(26.892.622.003)
Aset biologis		(3.639.250.000)	436.710.000	(6.946.852.000)	-	(10.149.392.000)
Depresiasi aset tetap		(233.544.750)	28.025.370	(205.519.380)	-	(411.038.760)
Tanaman menghasilkan		(84.854.652)	(44.961.963)	(153.384.013)	-	(283.200.628)
Penyisihan imbalan kerja		3.185.047.514	(382.205.702)	3.355.906.860	(39.926.496)	6.118.822.176
Penyisihan penurunan nilai piutang		141.317.437	(16.958.092)	(23.522.955)	-	100.836.390
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Induk – neto		(22.643.570.298)	891.391.849	(9.724.489.880)	(39.926.496)	(31.516.594.825)
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak – neto		6.207.192.863	(881.063.753)	(5.302.126.613)	(77.673.659)	(53.671.162)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan						<u>(31.570.265.987)</u>
Aset pajak tangguhan Entitas Anak - neto		2.346.556.465	(287.586.795)	(1.315.204.536)	59.684.154	803.449.288

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Grup menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan rincian sebagai berikut:

Periode 2020

Entitas Induk, mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Januari-Desember 2016 sebesar Rp 122.463.269
2. Pajak Penghasilan pasal 22 atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp 382.350.451
3. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp 178.431.269
4. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Juni 2016 sebesar Rp 0
5. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Juli 2016 sebesar Rp 0
6. Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp 0
7. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp 6.927.574

Entitas Induk, mendapatkan Surat Tagihan Pajak dengan rincian:

1. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2016 sebesar Rp 316.077.892
2. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Februari 2016 sebesar Rp 24.773
3. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Maret 2016 sebesar Rp 32.667.949
4. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak April 2016 sebesar Rp 42.879.808
5. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Juni 2016 sebesar Rp 21.001.682
6. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak September 2016 sebesar Rp 1.844.145
7. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak November 2016 sebesar Rp 203.537.894
8. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp 83.804.667
9. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2020 sebesar Rp 1.551.
10. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Mei 2017 sebesar Rp 160.396
11. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2019 sebesar Rp 3.326.667
12. Pajak Penghasilan Badan atas tahun pajak 2019 sebesar Rp 1.000.000
13. Pajak Penghasilan 4 ayat 2 atas masa pajak Desember 2018 sebesar Rp 4.485.981

SNS, entitas anak dengan rincian:

1. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2020 sebesar Rp 3.234.814

Seluruh tagihan pajak tersebut sudah dibayar dan dilunasi oleh Grup pada tahun 2020.

Entitas Induk dan entitas anak telah melunasi tagihan atas Pajak Penghasilan pasal 21, 25/29 dan Pajak Pertambahan Nilai yang diterima pada tahun 2020.

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tanggungan yang diakui pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Restitusi dan Banding

Restitusi

Entitas Induk dengan rincian:

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Tahunan Badan 2019 yang disampaikan pada tanggal 14 Juni 2020, Perusahaan mengajukan restitusi atas Pajak Penghasilan yang lebih dibayar sebesar Rp 4.387.136.554. Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Utara mengeluarkan Surat Nomor: Pemb-00108/WPJ.21/KP.0605/RIK.SIS/2020 mengenai Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan. Hasil keputusan atas pengajuan restitusi yaitu maksimal satu tahun sejak penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak pada bulan Juni 2021.

Banding

Entitas Induk pada tahun 2021 mengajukan banding atas Surat Tagihan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang terbit di tahun 2020 dengan rincian:

1. Surat Permohonan nomor : 100/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00071/207/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Masa Pajak Januari 2016.
2. Surat Permohonan nomor : 104/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00031/206/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Tahun pajak 2016
3. Surat Permohonan nomor : 099/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00073/207/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Masa Pajak April 2016.
4. Surat Permohonan nomor : 103/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00076/207/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Masa Pajak Agustus 2016.
5. Surat Permohonan nomor : 101/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00074/207/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Masa Pajak Mei 2016.
6. Surat Permohonan nomor : 097/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00077/207/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Masa Pajak Februari 2016.
7. Surat Permohonan nomor : 102/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00075/207/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Masa Pajak Juni 2016.
8. Surat Permohonan nomor : 098/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00072/207/16/046/20 tanggal 02 Desember 2020 Masa Pajak Maret 2016.

Surat Permohonan tersebut telah diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak pada tanggal 1 Maret 2021.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah membayar terlebih dahulu seluruh SKPKB di atas sebesar Rp 3.399.417.755.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Entitas Induk:		
Aset lancar :		
Pajak Penghasilan pasal 28A tahun 2019 (lihat Catatan 20c dan 20g)	4.387.137.354	4.387.137.354
Pajak Penghasilan dibayar dimuka: PPH 25 masa Desember 2019 (belum dikreditkan pada SPT Badan 2019)	967.045.325	967.045.325
Total	<u>5.354.182.679</u>	<u>5.354.182.679</u>
Entitas Induk:		
Aset tidak lancar:		
Pajak Penghasilan pasal 28A tahun 2019 (lihat Catatan 20c dan 20g)	-	-
Pembayaran SKPKB (lihat Catatan 20g)	3.399.417.755	3.399.417.755
Total	<u>3.399.417.755</u>	<u>3.399.417.755</u>

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Entitas Induk		
Dalam Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Investasi	485.625.000.000	502.500.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk – <i>non revolving</i>	118.518.016.000	115.576.370.000
Total sebelum biaya transaksi	<u>604.143.016.000</u>	<u>618.076.370.000</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.875.245.839)	(2.578.463.002)
Total utang bank jangka panjang	<u>602.267.770.161</u>	<u>615.497.906.998</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Entitas Induk		
Dalam Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Investasi	69.375.000.000	67.500.000.000
Total	<u>532.892.770.161</u>	<u>547.997.906.998</u>

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 4 Desember 2018, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kembali berupa fasilitas Kredit Investasi Tranche I dari Mandiri berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No.CRO.KP/428/KI/2018 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp450.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan *servicing fee* 0,25% dari maksimum kredit dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 2.097,39 Ha dan kebun karet seluas 2.378,96 Ha, pabrik karet SIR dan RSS dan pabrik kompos berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta pelunasan utang dan kebutuhan operasional Entitas Induk.

Fasilitas kredit ini memiliki masa tenggang (*grace period*) selama 6 bulan dan diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

Tahun pertama sebesar Rp 15.000.000.000 triwulan III dan IV.

Tahun kedua sampai dengan tahun kedelapan sebesar Rp 15.000.000.000.

Pada tanggal 29 November 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kembali berupa fasilitas Kredit Investasi Tranche II dari Mandiri berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.KP/500/KI/2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,10% dari maksimum kredit, *servicing fee* 0,65% dari batas maksimum pinjaman dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 4.852,23 Ha dan kebun karet seluas 736,38 Ha berikut bangunan, sarana dan prasana yang berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Fasilitas ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

- Tahun pertama dan kedua sebesar Rp 1.875.000.000.
- Tahun ketiga sebesar Rp 3.750.000.000.
- Tahun keempat dan kelima sebesar Rp 5.625.000.000.
- Tahun keenam dan ketujuh sebesar Rp 9.375.000.000.

Fasilitas *Treasury Line* diperoleh pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Akta Perjanjian Kredit *Treasury Line* No. CRO.KP/298/TL/2014, dengan batas pinjaman sebesar USD 30.000.000. Fasilitas *Treasury Line* ini dikenai biaya administrasi Rp10.000.000 dibayarkan pada tanggal perjanjian.

Adendum terakhir atas fasilitas tersebut berdasarkan Addendum VIII tanggal 11 Desember 2020, menyatakan perubahan jangka waktu dari 15 Desember 2020 sampai dengan 14 Desember 2021.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit Mandiri dijamin secara gabungan dengan (Catatan 15):

- a. Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) dengan luas total 12.070.19 Ha berikut tanaman kebun, bangunan, sarana prasarana di atasnya dengan hak tanggungan minimal sebesar Rp507.000.000.000 terdiri dari:
 - SHGU No.01 seluas 3.606 Ha di Desa Sri Mulyo Kec. Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.19 seluas 2.591,62 Ha di Desa Sereka Sugiwaras dan Keban 1, Kec. Babat Toman, Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.20 seluas 283,96 Ha di Desa Sri Mulyo, Kec. Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan pengikatan Hak Tanggungan Peringkat I untuk kepentingan Bank dengan nilai sebesar Rp16.300.000.000.
 - SHGU No.77 seluas 1.013,46 Ha di Desa Sereka dan Sugitaya, Kec. Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
 - SHGU No.97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104 seluas 4.575,15 Ha di Desa Keban I, Keban II, Sri Mulyo, Sungai Angit, Sugiwaras, dan Babat Toman, Kec. Sanga Desa dan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan pengikatan Hak Tanggungan Peringkat I untuk kepentingan Bank dengan nilai sebesar Rp138.244.000.000.
- b. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 03, 04, 05, 06 dengan total seluas 949.885 m² di Desa Sugiwaras Kec. Babat Toman, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada di atasnya, yang diikat dengan Hak Tanggungan minimal sebesar Rp516.579.100.000.
- c. SHGB No.836, Luas tanah 75 m² dan luas bangunan 325 m² terletak di Bukit Golf Mediterania Blok I No.9 Pantai Indah Kapuk, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Wilayah Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta yang diikat Hak tanggungan minimal sebesar Rp6.000.000.000.
- d. SHGB No.1314 seluas 1.245 m² berikut bangunan dan sarana yang ada di atasnya yang terletak di Kelurahan 20 Ilir II, Kecamatan Ilir timur I, Provinsi Sumatera Selatan dengan Hak Tanggungan minimal sebesar Rp 15.000.000.000.
- e. Persediaan yang diikat secara Fidusia Rp 350.000.000.000.
- f. Piutang Usaha yang diikat secara Fidusia Rp 70.000.000.000.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri (Catatan 15):

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

1. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dalam bentuk apapun juga dari pihak ketiga, kecuali dalam rangka transaksi yang wajar.
2. Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham peminjam.
3. Memindah tanggakan agunan dan atau melakukan tindakan yang dapat menurunkan nilai dari agunan.
4. Menjadi Penjamin Utang atau menjaminkan aset peminjam yang telah diajukan kepada Bank untuk perusahaan afiliasi maupun perusahaan lainnya.
5. Melakukan pembagian dividen, kecuali apabila setelah pembagian dividen tersebut tidak melanggar *financial covenant* dan memberitahukan secara tertulis kepada Bank minimal 14 hari sebelum pembagian dividen.
6. Mengajukan permohonan dan atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.
7. Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar.
8. Mengadakan merger dan akuisisi.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar harus diatas 100%
- b. *Debt Service Coverage Ratio* harus diatas 100%.
- c. *Leverage Ratio* harus dibawah 300%.
- d. *Net Debt to EBITDA* sama dengan atau harus dibawah 500%
- e. *Total Net Worth*, positif selama masa kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Induk dapat memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan oleh Mandiri.

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Mandiri pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

22. UTANG PEMBIAYAAN

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
PT Orix Indonesia Finance	1.027.839.719	1.919.714.445
PT Dipo Star Finance	1.014.800.309	1.316.813.216
PT Mandiri Tunas Finance	828.712.249	1.205.540.120
PT Hino Finance Indonesia	8.630.378	25.690.362
Total	2.879.982.655	4.467.758.143

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
PT Orix Indonesia Finance	863.900.173	1.623.457.772
PT Dipo Star Finance	974.328.185	1.185.460.245
PT Mandiri Tunas Finance	813.048.707	1.143.587.786
PT Hino Finance Indonesia	-	25.690.362
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>2.651.277.065</u>	<u>3.978.196.165</u>
Bagian jangka panjang	<u>228.705.590</u>	<u>489.561.978</u>

Utang pembiayaan ini dikenai bunga berkisar antara 6,70% - 12,90% per tahun untuk periode 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Beban bunga dari utang pembiayaan disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tanggal 10 Maret 2021, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tingkat diskonto	6,64% - 7,29%	6,64% - 7,29%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7% - 10,00%	7%-10,00%
Tingkat pengunduran diri	1%	1%
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun

Total liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	56.550.641.439	56.550.641.439
Nilai wajar aset program	24.265.021.857	25.503.656.035
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>32.285.619.582</u>	<u>31.046.985.404</u>

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Beban jasa kini	1.171.952.880	4.687.811.251
Beban bunga	1.019.169.198	4.076.676.792
Imbalan yang dibayarkan	-	-
Hasil ekspektasian atas aset program	(886.674.257)	(3.546.696.761)
Beban imbalan kerja (Catatan 29)	1.304.447.821	5.217.791.282

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(1.984.103.427)	(7.936.413.708)
Perubahan asumsi aktuarial	6.687.857.694	26.751.430.777
Perubahan asumsi keuangan	(4.769.567.904)	(19.078.271.617)
Total beban (manfaat) imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(65.813.637)	(263.254.548)

Mutasi nilai wajar aset selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	25.503.656.035	38.605.739.299
Iuran pemberi kerja	-	8.000.000.000
Pengukuran kembali:		
Imbalan hasil atas aset program	886.674.257	3.546.696.761
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(2.125.308.435)	(20.936.558.390)
Penarikan/penyelesaian dana program	-	(3.712.221.635)
Saldo akhir tahun	24.265.021.857	25.503.656.035

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	31.046.985.404	14.878.259.194
Beban (penghasilan) komprehensif lain	(65.813.637)	(263.254.548)
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.304.447.821	5.217.791.282
Iuran pemberi kerja	-	(8.000.000.000)
Pencairan kewajiban	-	19.214.189.476
Saldo akhir tahun	32.285.619.582	31.046.985.404

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2020.

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun 2020, adalah sebagai berikut:

	1% Kenaikan	1% Penurunan
Asumsi tingkat diskonto : 6,64%		
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	(2.692.751.416)	3.069.043.597

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Dalam waktu 12 bulan	12.266.413.464	12.266.413.464
Antara 1 - 5 tahun	19.025.503.028	19.025.503.028
Antara 5 - 10 tahun	9.335.713.362	9.335.713.362
Di atas 10 tahun	15.923.011.585	15.923.011.585
Total	56.550.641.439	56.550.641.439

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 18 tanggal 21 Desember 2020 yang disahkan oleh keputusan Menkumham No. AHU-AH.01.03-0422264 Tahun 2020 tanggal 22 Desember 2020 dan dibuat dihadapan Notaris Kristanti Suryani, SH., MKn. Susunan pemegang dan kepemilikan modal saham Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Total Modal
Wilson Sutantio	173.250.000	22,18%	13.860.000.000
Hasan Tantri	139.000.000	17,79%	11.120.000.000
Charles Sutantio	139.000.000	17,79%	11.120.000.000
Peter Unggul Sutantio	139.000.000	17,79%	11.120.000.000
Suryani Tantri	34.750.000	4,45%	2.780.000.000
Publik	156.250.000	20,00%	12.500.000.000
Total	781.250.000	100,00%	62.500.000.000

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Fibriani Magdalena Hasibuan, S.H., No. 42 tanggal 30 September 2016, susunan pemegang dan pemilikan modal saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Total Modal
Wilson Sutantio	1.386	27,72%	13.860.000.000
Hasan Tantri	1.112	22,24%	11.120.000.000
Charles Sutantio	1.112	22,24%	11.120.000.000
Peter Unggul Sutantio	1.112	22,24%	11.120.000.000
Suryani Tantri	278	5,56%	2.780.000.000
Total	5.000	100,00%	50.000.000.000

25. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.001/PU/RUPSLB/II/2020 tanggal 15 Januari 2020, para Pemegang Saham menyetujui untuk membagikan dividen dari saldo laba ditahan tahun 2019 sebesar Rp 12.000.000.000.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pinago Utama Tbk No. 001/PU/RUPST/VI/2020 tanggal 4 Juni 2020 telah melakukan pembayaran dividen tunai dari saldo laba ditahan sebesar Rp 28.000.000.000.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasikan sesuai nama entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
SNS	2.081.809.565	2.013.677.361
HMH	277.162.137	227.141.439
MAS	(131.721.943)	(119.337.754)
Total	2.227.249.759	2.121.481.046

27. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Minyak sawit dan inti sawit	212.479.729.502	202.431.635.497
Karet	253.863.434.931	259.696.398.004
Kompos	882.606.727	1.141.910.545
Total	467.225.771.160	463.269.944.046

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENJUALAN (lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, penjualan Grup kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021		31 Maret 2020	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Indokarya Internusa	107.487.166.853	23,01	95.772.141.970	20,67
PT Sinar Alam Permai	70.568.950.301	15,10	64.405.231.853	13,90
Bridgestone Singapore Pte. Ltd.	86.353.312.966	18,48	84.900.441.024	18,33
Total	264.409.430.120	56,59	245.077.814.847	52,90

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Pembelian persediaan:		
Bongkahan karet		
Saldo awal	22.905.769.341	39.761.779.466
Pembelian	152.779.641.769	221.702.018.582
Saldo akhir	(8.753.765.063)	(72.411.339.211)
Pembelian tanda buah segar	105.470.681.780	103.922.217.912
Pemupukan	1.496.797.444	2.566.860.480
Pemeliharaan tanaman menghasilkan	4.070.679.390	5.628.232.830
Panen dan pengangkutan	22.471.500.028	18.457.994.569
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	9.718.934.112	9.398.522.493
Amortisasi tanaman (Catatan 12a)	2.102.594.683	2.003.279.541
Pengolahan	12.802.708.315	16.366.291.139
Barang dalam proses:		
Saldo awal	42.334.424.241	33.042.932.203
Saldo akhir	(35.188.531.104)	(38.517.826.703)
Total biaya produksi	332.211.434.936	341.920.963.301
Persediaan barang jadi:		
Saldo awal	109.652.373.690	120.962.678.853
Saldo akhir	(96.021.983.940)	(84.731.490.487)
Total	345.841.824.686	378.152.151.667

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN USAHA

Beban usaha merupakan beban penjualan dan distribusi dan beban umum dan administrasi. Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan lainnya	16.512.218.185	21.381.492.309
Penyusutan (Catatan 13)	4.258.460.148	5.224.164.573
Keamanan	3.266.849.898	3.187.830.579
Asuransi	2.487.697.901	2.457.349.582
Listrik, air dan telepon	1.814.399.272	1.960.124.834
Transportasi dan perjalanan dinas	1.781.459.320	2.211.762.290
Imbalan kerja (Catatan 23)	1.304.447.821	1.219.047.730
Perbaikan dan pemeliharaan	2.384.014.088	1.141.819.126
Sumbangan	909.775.627	604.152.364
Jasa tenaga ahli	252.408.539	94.000.000
Beban aktiva bernilai rendah	138.031.515	647.082.651
Pengobatan	175.596.113	194.079.735
Perizinan	204.746.346	226.111.276
Jamuan	189.112.550	171.358.878
Pelatihan dan pendidikan	125.203.816	83.148.289
Perlengkapan kantor	91.798.515	89.445.949
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	8.082.728.145	702.796.860
Total	43.978.947.799	41.595.767.025
Beban penjualan dan distribusi		
Pengangkutan dan pengiriman	5.070.295.631	5.614.827.866
Lain-lain	246.962.281	89.101.744
Total	5.317.257.912	5.703.929.610

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	63.755.122.424	21.728.812.449
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	781.250.000	5.000
Total	81,61	4.345.762

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha - pihak berelasi

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Total	%¹⁾	Total	%¹⁾
PT Buana Sriwijaya Sejahtera	8.442.659.808	0,617	8.442.659.808	0,589
PT Sri Andalan Lestari	784.894.717	0,057	784.028.336	0,054
Total	9.227.554.525	0,674	9.226.688.144	0,643

¹⁾ persentase terhadap total aset konsolidasian.

Akun ini merupakan piutang terutama atas penjualan pupuk kompos.

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Total	%¹⁾	Total	%¹⁾
PT Tamoratama Perkasa	1.400.000.000	0,102	-	-
PT Indocipta Bumi Makmur	-	-	-	-
Total	1.400.000.000	0,102	-	-

¹⁾ persentase terhadap total aset konsolidasian.

Piutang lain-lain pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan terutama digunakan untuk kegiatan operasional.

c. Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1.	PT Buana Sriwijaya Sejahtera	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang usaha
2.	PT Sri Andalan Lestari	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang usaha
3.	PT Tamoratama Perkasa	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang lain-lain
4.	PT Indocipta Bumi Makmur	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Grup	Piutang lain-lain

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan diterima.
3. Nilai wajar piutang dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu aset dan liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 :

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
Aset				
Bank	USD	15.341	221.890.787	153.587
Piutang Usaha	USD	2.212.137	31.996.348.266	3.870.013
Total Aset Moneter		32.218.239.053		56.752.883.904

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

	31 Maret 2021		31 Desember 2020		
Liabilitas					
Utang bank jangka pendek	USD	-	-	-	-
Utang usaha	USD	41.700	603.148.800	41.097	579.671.700
Utang bank jangka panjang	USD	8.194.000	118.518.016.000	8.194.000	115.576.370.000
Total Liabilitas Moneter		119.121.164.800		116.156.041.700	
Total Aset (Liabilitas) Moneter - neto		(86.902.925.747)		(59.398.275.952)	

Berikut adalah sensitivitas Grup terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura, pada tanggal laporan posisi keuangan yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
31 Maret 2021	USD	10% (10%)	8.690.292.575 (8.690.292.575)
31 Desember 2020	USD	10% (10%)	297.321.296 (297.321.296)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan bank, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga.

31 Maret 2021				
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dibawah 1 tahun	Jatuh Tempo 1 – 5 tahun	Total
Aset				
Bunga Tetap				
Bank	0% - 3%	6.789.887.109	-	6.789.887.109
Deposito	1,75% - 3,6%	16.054.800.000	-	16.054.800.000
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	9%	14.100.000.000	-	14.100.000.000
Utang bank jangka panjang	10%	67.500.000.000	534.767.770.161	602.267.770.161
Utang pembiayaan	6,7% - 12,9%	2.651.277.065	228.705.590	2.879.982.655

31 Desember 2020				
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dibawah 1 tahun	Jatuh Tempo 1 – 5 tahun	Total
Aset				
Bunga Tetap				
Bank	0% - 3%	35.757.650.810	-	35.757.650.810
Deposito	1,75% - 3,6%	17.054.800.000	-	17.054.800.000
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	9%	133.900.000.000	-	133.900.000.000
Utang bank jangka panjang	10%	67.500.000.000	547.997.906.998	615.497.906.998
Utang pembiayaan	6,7% - 12,9%	3.978.196.165	489.561.978	4.467.758.143

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Grup hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Selain itu, Grup hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Grup bahwa semua nasabah harus melalui prosedur verifikasi. Lebih jauh, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eskposur atas piutang tak tertagih tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Maret 2021				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	28.437.731.355	-	-	-	28.437.731.355
Piutang usaha	37.236.295.890	12.241.259.552	181.661.530	(181.661.530)	49.477.555.442
Piutang lain-lain	2.810.282.443	-	276.685.698	(276.685.698)	2.810.282.443
Piutang plasma	31.751.821.312	-	-	-	31.751.821.312
Total	100.236.131.000	12.241.259.552	458.347.228	(458.347.228)	112.477.390.552

	31 Desember 2020				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	58.529.117.826	-	-	-	58.529.117.826
Piutang usaha	62.959.163.594	12.183.524.146	181.661.530	(181.661.530)	75.142.687.740
Piutang lain-lain	1.447.274.831	-	276.685.698	(276.685.698)	1.447.274.831
Piutang plasma	34.396.559.833	-	-	-	34.396.559.833
Total	157.332.116.084	12.183.524.146	458.347.228	(458.347.228)	169.515.640.230

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Grup menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

1. Memonitor dan menjaga level kas dan bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas.
2. Secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual.
3. Melakukan monitor atas profil jatuh tempo pinjaman.
4. Secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.
5. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

31 Maret 2021

	Jumlah tercatat	Dibawah 1 tahun	1 – 5 tahun	Nilai wajar
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	32.508.127.786	32.508.127.786	-	32.508.127.786
Utang lain-lain	2.730.014.674	2.730.014.674	-	2.730.014.674
Beban akrual	28.673.091.455	28.673.091.455	-	28.673.091.455
Utang bank jangka pendek	14.100.000.000	14.100.000.000	-	14.100.000.000
Utang bank jangka panjang	602.267.770.161	67.500.000.000	534.767.770.161	602.267.770.161
Utang pembiayaan	2.879.982.655	2.651.277.065	228.705.590	2.879.982.655
Total	683.158.986.731	148.162.510.980	534.996.475.751	683.158.986.731

31 Desember 2020

	Jumlah tercatat	Dibawah 1 tahun	1 – 5 tahun	Nilai wajar
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	47.078.014.295	47.078.014.295	-	47.078.014.295
Utang lain-lain	2.331.742.254	2.331.742.254	-	2.331.742.254
Beban akrual	14.892.240.367	14.892.240.367	-	14.892.240.367
Utang bank jangka pendek	133.900.000.000	133.900.000.000	-	133.900.000.000
Utang bank jangka panjang	615.497.906.998	67.500.000.000	547.997.906.998	615.497.906.998
Utang pembiayaan	4.467.758.143	3.978.196.165	489.561.978	4.467.758.143
Total	818.167.662.057	269.680.193.081	548.487.468.976	818.167.662.057

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan atau proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO MODAL (lanjutan)

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hutang bersih dibagi dengan total modal. Hutang bersih dihitung sebagai pinjaman (pinjaman bank, kewajiban di bawah sewa pembiayaan, surat utang senior dan utang pemegang saham) ditambah perdagangan dan utang lainnya dikurangi kas dan bank. Total modal dihitung sebagai ekuitas ditambah utang bersih.

Perhitungan rasio utang terhadap modal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Jumlah utang	778.526.902.149	905.650.752.822
Dikurangi: Kas dan setara kas	28.437.731.355	58.529.117.826
Utang neto	750.089.170.794	847.121.634.996
Total ekuitas	590.602.447.764	526.690.381.443
Rasio utang terhadap modal	1,27	1,61

35. INFORMASI SEGMENT

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi unit usaha berdasarkan produk yang terdiri atas karet, kelapa sawit dan kompos. Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup:

	31 Maret 2021				
	Karet	Kelapa sawit	Kompos	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan	253.863.434.931	232.912.751.118	1.556.846.727	(21.107.261.616)	467.225.771.160
Beban Pokok Penjualan	(220.071.221.202)	(146.511.339.282)	(1.742.275.818)	22.483.011.616	(345.841.824.686)
Hasil Segmen	33.792.213.729	86.401.411.836	(185.429.091)	1.375.750.000	121.383.946.474
Biaya yang belum dialokasikan:					
Beban penjualan dan pemasaran					(5.317.257.912)
Beban umum dan administrasi					(43.978.947.799)
Laba Usaha					72.087.740.763
Beban bunga dan keuangan - neto					(15.409.685.286)
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					21.066.470.000
Beban lainnya					2.189.245.403
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan					79.933.770.879
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan					(16.073.039.195)
Laba Neto Tahun Berjalan					63.860.731.684

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Maret 2021				
	Karet	Kelapa sawit	Kompos	Eliminasi	Konsolidasian
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					51.334.637
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					63.912.066.321
Aset Segmen	260.629.024.837	1.079.101.011.075	29.399.314.000	-	1.369.129.349.913
Liabilitas Segmen	148.201.269.171	613.608.325.109	16.717.307.868	-	778.526.902.149
	31 Maret 2020				
	Karet	Kelapa sawit	Kompos	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan	259.696.398.004	215.585.087.257	2.385.702.545	(14.397.243.760)	463.269.944.046
Beban Pokok Penjualan	<u>(243.188.550.018)</u>	<u>(148.717.926.121)</u>	<u>(1.656.478.288)</u>	<u>15.410.802.760</u>	<u>(378.152.151.667)</u>
Hasil Segmen	16.507.847.986	66.867.161.136	729.224.257	1.013.559.000	85.117.792.379
Biaya yang belum dialokasikan:					
Beban penjualan dan pemasaran					(5.703.929.610)
Beban umum dan administrasi					<u>(41.595.767.025)</u>
Laba Usaha					37.818.095.744
Beban bunga dan keuangan - neto					(18.925.874.937)
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					(2.281.277.000)
Pendapatan lainnya					<u>7.582.337.967</u>
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan					24.193.281.774
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan					<u>(2.464.475.750)</u>
Laba Neto Tahun Berjalan					21.728.806.024
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					<u>(67.893.869)</u>
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					21.660.912.155
Aset Segmen	280.870.533.331	1.103.527.880.427	33.547.178.718	-	1.417.945.592.476
Liabilitas Segmen	190.138.317.413	747.045.024.319	22.710.122.133	-	959.893.463.865

Informasi geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia.

Berikut ini adalah total penjualan Grup berdasarkan lokasi geografis pelanggan:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Negara domisili	213.362.336.229	203.573.546.043
Negara-negara asing	253.863.434.931	259.696.398.003
Total	467.225.771.160	463.269.944.046

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Pengelolaan Asuransi Jiwa Manulife Program Pesangon Plus Premi Reguler antara Entitas Induk dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Berdasarkan surat perjanjian No.016-01/EB-CONT/2016, tanggal 15 Januari 2016 antara Entitas Induk dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, mengenai pengelolaan program asuransi jiwa dwijiwa, (MPPPlus) Premi Reguler, dengan rincian sebagai berikut:

- Masa asuransi ditetapkan terhitung sejak tanggal berlaku Polis dengan ketentuan kewajiban kewajiban membayar Premi sudah dipenuhi seluruhnya dan berakhir pada tanggal sebagaimana ditetapkan dalam Polis.
- Sesuai dengan ketentuan dalam Polis, Manfaat Pertanggungan Program MPPPlus premi reguler adalah manfaat meninggal dunia, manfaat jatuh tempo dan manfaat dana tunai.
- Premi minimum atau maksimum yang diakui dalam perhitungan uang pertanggungan adalah sebesar Rp7.500.000 dan Rp12.000.000 per peserta per tahun. Premi Reguler ini adalah sebesar Rp 60.000.000.
- Status tidak aktif atas Polis terjadi apabila Pemegang Polis berhenti melakukan pembayaran Premi. Masa luluasa (grace period) adalah 60 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran Premi yang telah disepakati sebelumnya.
- Biaya pengelolaan Program MPPPlus Premi Reguler sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Polis adalah sebagai berikut:
 - a. Biaya administrasi : 0% per bulan dari total dana.
 - b. Biaya pengelolaan investasi : 0,083% per bulan dari total dana
 - c. Biaya pembatalan Polis ditetapkan sebesar % (persentase) dari Nilai Polis yang dibatalkan berdasarkan masa kepesertaan yang telah dijalani oleh Pemegang Polis dengan rincian sebagai berikut:

<u>Tahun Polis</u>	<u>Biaya</u>
1	4%
2	3%
3	2%
4	0%
5	0%
>5	0%
 - d. Biaya status tidak aktif tidak akan dibebankan kepada Entitas Induk.
- Masing-masing Pihak wajib untuk menanggung dan membayar pajak, pungutan dan pembayaran lainnya yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, yang berlaku merupakan kewajibannya sendiri, termasuk yang timbul sebagai akibat dari Perjanjian ini.

Kerjasama Pengelolaan Dana Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) Antara Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan Entitas Induk

Berdasarkan surat perjanjian No. Mandiri DPLK: CBG.DPLK/PKS-PPUKP.030/2015 dan No. Entitas Induk : 465/DIR/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015. Rincian perjanjian ini adalah sebagai berikut:

- Setoran awal Dana PPUKP Entitas Induk ditetapkan sebesar Rp 7.000.000.000 dan untuk selanjutnya setoran dana PPUKP akan disesuaikan dengan kebijakan Entitas Induk dan penyetoran Dana PPUKP akan dimulai pada bulan Desember 2015 ke rekening Giro atas nama Mandiri DPLK nomor 070-00-0676371-3 di Bank Mandiri Cabang Jakarta Plaza Mandiri.
- Pilihan paket investasi ditentukan oleh Entitas Induk yaitu Paket Investasi Pasar Uang dengan mengacu pada paket investasi yang tersedia.
- Setoran Dana PPUKP dibayarkan/disetorkan kepada Bank Mandiri menjadi beban Pemberi Kerja yang penyetorannya dilaksanakan oleh Entitas Induk dan selanjutnya diinvestasikan sesuai dengan pilihan Paket Investasi dan diberlakukan berdasarkan prinsip Pooled Fund.
- Daftar pejabat yang berwenang Entitas Induk : Meli Tantri dan Ichwan Fauzi, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk : Syah Amondaris, Febrina Amrah Putri, Hardiyanto Pilia

PT PINAGO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- Daftar karyawan yang ditugaskan (PIC) Entitas Induk : Wandy (GM Finance) dan Trisnawaty (Staf Payroll), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk : Marcia Priscilia (Senior Relationship Manager) dan Dwie Shintya Ispurwaningrum (Assistant Relationship Manager)
- Perincian biaya dan tarif kepesertaan
 - Pendaftaran : Bebas Biaya
 - Administrasi setoran : Bebas Biaya
 - Setoran tambahan : Bebas Biaya
 - Pengelolaan investasi : Biaya pengeolahan investasi dikenakan sebesar 0,6% per tahun yang dibebankan setiap bulan secara proporsional atau sebesar 0,05% dari total Dana PPUKP
 - Perubahan paket investasi : Rp250.000 dikenakan setiap perubahan paket investasi
 - Pengalihan dana dilakukan setelah masa kepesertaan lebih dari 1 tahun : Pengalihan Dana PPUKP ke penyelenggara program sejenis, dikenakan biaya dari jumlah Dana PPUKP yang dialihkan dengan pengenaan tarif biaya diberlakukan sesuai umur kepesertaan PPUKP:
 - o Kepesertaan < 2 tahun 4,0%
 - o Kepesertaan 2 - 4 tahun ... 3,0%
 - o Kepesertaan 4 - 6 tahun2,0%
 - o Kepesertaan > 6 tahun1,0%
 - Pencetakan laporan rekening : Bebas biaya

37. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Juni 2020

Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

(b) 1 Januari 2021

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.